

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPTIF
IMPRESIONIS DENGAN MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES*
PADA SISWA KELAS XI SMK YPT PURWOREJO
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Oleh: Rina Diyas Ningrum
Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
e-mail: rinadiyas@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap penerapan model *Examples Non-Examples* dalam menulis deskriptif impresionis pada siswa kelas XI SMK YPT Purworejo, pengaruh penggunaan model *Examples Non-Examples* terhadap aktivitas dan minat siswa dalam pembelajaran menulis deskriptif impresionis pada siswa kelas XI SMK YPT Purworejo, peningkatan kemampuan menulis deskriptif impresionis pada siswa kelas XI SMK YPT Purworejo setelah mendapatkan model pembelajaran *Examples Non-Examples*. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Teknik analisis data menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam teknik penyajian hasil analisis data digunakan teknik informal. Adanya peningkatan aktivitas dan minat siswa pada akhir tindakan siklus I, yaitu siswa menjadi cukup antusias, semangat, gembira, aktif dalam menulis deskriptif impresionis. Pada akhir tindakan siklus II terlihat peningkatan proses, yaitu antusias dan semangat yang ditunjukkan siswa dalam menulis deskriptif impresionis lebih besar, aktif, kerja sama, dan percaya diri. Peningkatan prestasi ditunjukkan dengan semakin meningkatnya ketuntasan tes hasil belajar. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa adalah 61,45. Pada siklus I, terjadi peningkatan 14,23 dari siklus sebelumnya menjadi 75,68. Pada siklus II, terjadi peningkatan 7,16 dari siklus I menjadi 82,84.

Kata kunci: Peningkatan, Menulis Deskriptif Impresionis, Model *Examples Non-Examples*

PENDAHULUAN

Sejak adanya manusia di muka bumi ini dengan peradabannya maka sejak itu pula pada hakikatnya telah ada kegiatan pendidikan dan pengajaran. Berbeda dengan masa sekarang, di mana pendidikan dan pengajaran itu diselenggarakan di sekolah maka pada masa lampau kegiatan dilaksanakan di dalam kelompok-kelompok masyarakat, yang dewasa ini kita sebut dengan istilah pendidikan informal. Hamdani (2011: 17) mengemukakan bahwa belajar adalah ciri khas ma-

nesia sehingga manusia dapat dibedakan dengan binatang. Belajar dilakukan manusia seumur hidupnya, kapan saja dan di mana saja, baik di sekolah, kelas, jalan, dan dalam waktu yang tidak ditentukan sebelumnya. Sekalipun demikian, belajar dilakukan manusia senantiasa oleh iktikad dan maksud tertentu.

Di zaman yang semakin modern ini dirasakan pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi di dunia. Semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Tarigan (2008: 1) mengemukakan bahwa dalam pengajaran bahasa dikenal adanya empat keterampilan berbahasa yang perlu dicapai siswa, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan saling berhubungan, tidak boleh dipisah-pisahkan dan harus dikuasai apabila ingin menguasai bahasa itu sendiri. Di antara keempat keterampilan tersebut, yang dianggap paling membutuhkan penguasaan keterampilan paling tinggi adalah keterampilan berbahasa dalam bidang menulis. Pada hakikatnya menulis merupakan keterampilan seseorang dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang disampaikan melalui bahasa tulis yang realisasinya berupa simbol-simbol grafis sehingga orang lain, yaitu pembaca mampu memahami pesan yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan kenyataan hasil pengamatan, sebagian besar siswa di tingkat SMK YPT Purworejo dalam hal ini pembelajaran menulis karangan deskriptif impresionis kurang mencapai hasil yang maksimal, baik dari segi minat maupun dari segi hasil proses pembelajaran yang diterapkan. Salah satu faktor utama rendahnya kemampuan menulis deskriptif impresionis adalah model yang digunakan menggunakan model ceramah. Sementara itu model ceramah yang masih tradisional menuntut konsentrasi yang terus menerus, membatasi partisipasi siswa sehingga siswa akan merasa jenuh dan bosan. Dari dasar pemikiran tersebut, penulis bermaksud mengadakan penelitian (penelitian tindakan kelas) dengan judul

skripsi "Peningkatan Keterampilan Menulis Deskriptif Impresionis dengan Model *Examples Non-Examples* pada Siswa Kelas XI SMK YPT Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014".Peneliti memilih dan menggunakan model *Examples Non-Examples* karena belum pernah ada yang menggunakan model tersebut di SMK YPT Purworejo. Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMK karena menyesuaikan materi penelitian dengan kompetensi dasar yang cocok pada silabus.

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis untuk mendeskripsi pembelajaran menulis karangan deskriptif impresionis sebelum menggunakan model pembelajaran *Examples Non-Examples* pada siswa kelas XI SMK YPT Purworejo, pengaruh pembelajaran menulis karangan deskriptif impresionis setelah menggunakan model pembelajaran *Examples Non-Examples* pada siswa kelas XI SMK YPT Purworejo, peningkatan prestasi menulis karangan deskriptif impresionis yang dicapai siswa kelas XI SMK YPT Purworejo setelah memperoleh pembelajaran menulis dengan model pembelajaran *Examples Non-Examples*.

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak dengan bertatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3).

Tarigan (2008: 24) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan tujuan penulis (the writer's intention) adalah "responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca". Berdasarkan batasan ini, seperti yang dikatakan Tarigan (2008: 24) bahwa menulis memiliki tujuan untuk 1) informative discourse; 2) persuasive discourse; 3) literary discourse; 4) expressive discourse.

Tulisan deskripsi bertujuan untuk menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca dan memberi identitas atau informasi mengenai objek tertentu sehingga pembaca dapat mengenali bila bertemu dengan objek tersebut (Finoza, 2002: 190).

Deskriptif impresionis adalah pendekatan ini berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif. Maksudnya, agar setiap penulis bebas dalam memberi pandangan atau interpretasi terhadap bagian-bagian yang dilihat, dirasakan, atau dinikmatinya (Nurudin, 2010: 65).

Menurut Suprijono (20013: 125) Langkah-langkah model *Examples Non-Examples* adalah 1) guru memperlihatkan gambar di papan; 2) guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada setiap kelompok untuk memperhatikan/menganalisis gambar; 3) guru menjelaskan bagian yang harus diperhatikan dan dianalisis terlebih dahulu.

Model ini digunakan penulis dengan memberikan gambar, hal tersebut dapat memfasilitasi keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar yang tinggi, kemampuan kreativitas dan kerja sama siswa pada pembelajaran menulis karangan deskripsi. Minat belajar siswa meningkat, belajar dengan antusias, dalam suasana yang menyenangkan sehingga siswa akan lebih mudah untuk menemukan dan mengembangkan potensi dalam keterampilan menulis dan lebih tertarik dan termotivasi untuk menemukan ide-ide dalam menulis karangan deskriptif impresionis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK) di SMK YPT Purworejo kelas TITL A, dalam pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Menurut Arikunto (2010: 3) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penulis melakukan penelitian selama 3 kali pertemuan pada tanggal 21 April-5 Mei 2014 setiap hari Senin. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TITL A SMK YPT Purworejo. Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah tes dan nontes. Jenis instrumen tes adalah tes tertulis, sedangkan bentuk instrumen nontes adalah lembar observasi, angket, dan dokumentasi foto. Dalam penelitian menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan

kualitatif, sedangkan dalam penyajian hasil analisis data menggunakan teknik informal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran menulis deskriptif impresionis terdiri atas prasiklus, siklus I, siklus II. Pada proses pembelajaran prasiklus, siswa menulis deskriptif impresionis tanpa menggunakan model pembelajaran *Examples Non-Examples*. Pada siklus I dan siklus II peneliti menggunakan model *Examples Non-Examples*. Langkah-langkah model *Examples Non-Examples* adalah 1) guru memperlihatkan gambar di papan; 2) guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada setiap kelompok untuk memperhatikan/menganalisis gambar; 3) guru menjelaskan bagian yang harus diperhatikan dan dianalisis terlebih dahulu. Pada siklus I peneliti telah menyiapkan dan menentukan gambar dengan memperlihatkan satu gambar pada papan tulis. Pada siklus II peneliti telah menyiapkan dengan memperlihatkan lima gambar pada papan tulis, dan siswa bebas memilih gambar yang akan dijadikan sebagai objek tulisan. Kegiatan prasiklus, siklus I, dan siklus II memiliki empat tahap adalah tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pengaruh model pembelajaran *Examples Non-Examples* terhadap sikap dan minat siswa dalam menulis deskriptif impresionis dapat diketahui melalui hasil angket yang telah diisi siswa dan hasil observasi peneliti. Dari hasil observasi, siswa mengalami perubahan yang positif pada aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari keantusiasan siswa mengikuti pelaksanaan pada prasiklus 39,5%, pada siklus I 52,6%, dan pada siklus II 78,9%. Perhatian siswa terhadap materi pada prasiklus 42,4%, pada siklus I 60,5%, dan pada siklus II 89,5%. Keaktifan siswa dapat dilihat dari peran siswa dalam kegiatan pembelajaran pada prasiklus 26,3%, pada siklus I 52,6%, dan pada siklus II 78,9%. Hal tersebut tampak pada tabel perbandingan berikut.

Tabel 4.1
Pembandingan Pengamatan Situasi Pembelajaran Menulis Deskriptif Impresionis dengan *Model Examples Non-Examples* Prasiklus, Siklus I, Siklus II

No	Situasi Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Aktivitas Belajar	Keantusiasan siswa mengikuti pelaksanaan pembelajaran	15 39,5 %	23 60,5%	20 52,6%	18 47,4%	30 78,9%	8 21,1%
2	Perhatian Siswa	Perhatian siswa terhadap materi	18 42,4 %	20 52,6%	23 60,5%	15 39,5%	34 89,5%	4 10,5%
3	Keaktifan Siswa	Peran siswa dalam kegiatan pembelajaran	10 26,3%	28 73,7%	20 52,6%	18 47,4%	30 78,9%	8 21,1%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui adanya perubahan sikap siswa dari prasiklus sampai siklus II. Adanya perubahan sikap yang dialami siswa karena adanya penerapan model *Examples Non-Examples* dalam pembelajaran menulis deskriptif impresionis. Dengan digunakannya model *Examples Non-Examples* dalam pembelajaran membantu siswa dalam menumbuhkan imajinasi dan mengembangkan ide cerita ke dalam bentuk deskriptif impresionis. Hal tersebut tampak pada tabel perbandingan berikut.

Tabel 4.2
Hasil Tes Belajar Menulis Deskriptif Impresionis dengan *Model Examples Non-Examples* Prasiklus, Siklus I, Siklus II

No	Kriteria	Rentang Nilai	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
			Frek	%	Frek	%	Frek	%
1	Sangat Baik	80-100	0	0%	2	5,3%	34	89,5%
2	Baik	70-79	0	0%	36	94,7%	4	10,5%
3	Cukup	60-69	34	89,5%	0	0%	0	0%
4	Kurang	50-59	3	10,5%	0	0%	0	0%
5	Sangat Kurang	0-49	0	0%	0	0%	0	0%
JUMLAH			38	100%	38%	100%	38	100%
RATA-RATA			61,45		75,68		82,84	

Peningkatan keterampilan menulis deskriptif impresionis siswa kelas XI TL A SMK YPT Purworejo dapat dilihat melalui hasil nilai rata-rata pada setiap siklusnya. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa adalah 61,45. Pada siklus I, terjadi peningkatan 14,23 dari siklus sebelumnya menjadi 75,68. Pada siklus II, terjadi peningkatan 7,16 dari siklus I menjadi 82,84.

Berdasarkan skor rata-rata setiap aspek penelitian menulis deskripsi impresionis pada setiap siklus yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Examples Non-Examples* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskriptif impresionis pada siswa kelas XI SMK YPT Purworejo.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil observasi, aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari keantusiasan siswa mengikuti pelaksanaan pada prasiklus 39,5%, pada siklus I 52,6%, dan pada siklus II 78,9%. Perhatian siswa terhadap materi pada prasiklus 42,4%, pada siklus I 60,5%, dan pada siklus II 89,5%. Keaktifan siswa dapat dilihat dari peran siswa dalam kegiatan pembelajaran pada prasiklus 26,3%, pada siklus I 52,6%, dan pada siklus II 78,9%.

Peningkatan keterampilan menulis deskriptif impresionis siswa dapat dilihat melalui hasil nilai rata-rata pada setiap siklusnya. Pada prasiklus 61,45. Pada siklus I, terjadi peningkatan 14,23 dari siklus sebelumnya menjadi 75,68. Pada siklus II, terjadi peningkatan 7,16 dari siklus I menjadi 82,84. Berdasarkan rata-rata di atas disimpulkan bahwa pembelajaran model *Examples Non-Examples* dapat meningkatkan keterampilan menulis deskriptif impresionis siswa.

Saran yang diajukan peneliti berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menulis deskriptif impresionis a) Bagi guru, model pembelajaran *Examples Non-Examples* dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran dalam menulis deskriptif impresionis, b) Bagi siswa, model pembelajaran *Examples Non-Examples* sebagai sarana untuk berlatih menulis deskriptif impresionis dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan minat serta prestasi belajar menulis siswa, c) Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat

dijadikan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya sehingga didapatkan berbagai pilihan media pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga materi pembelajaran menulis deskriptif impresionis dapat menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Finoza, Lamudidin. 2002. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia

Nurudin. 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.